

---

# EFEKTIFITAS MODEL PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT) DITINJAU DARI MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 5 BATAUGA

Rahmatia<sup>1</sup>, \*La Eru Ugi<sup>2</sup> Nasda<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dayanu Ikhsanuddin

\*[wulanvila2017@rocketmail.com](mailto:wulanvila2017@rocketmail.com)

---

## ABSTRAK

Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah model pembelajaran *Numbered Head Together* efektif ditinjau dari minat belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Batauga. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasi eksperimental*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Batauga. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII<sub>A</sub> dan VII<sub>B</sub>. kelas VII<sub>B</sub> sebagai kelas eksperimen yang akan diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dan kelas VII<sub>A</sub> sebagai kelas kontrol dengan model pembelajaran konvensional. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data dalam penelitian ini yakni analisis deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian ini secara deskriptif nilai rata-rata minat belajar setelah perlakuan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai berturut-turut 28,21 dan 17,30. Sedangkan berdasarkan analisis inferensial menjelaskan bahwa data berdistribusi normal dan homogen dengan nilai pada uji normalitas di kedua kelas  $0,200 > 0,05$  dan nilai pada uji homogen sebesar  $0,290 > 0,05$ . Data minat belajar selanjutnya di uji dengan *independent sample test*. Hasil uji *independent sample test* minat belajar yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* menunjukkan nilai sig.  $0,003 < 0,05$ . Dan hal ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* efektif ditinjau dari minat belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Batauga.

**Kata Kunci:** Model Pembelajaran *Numbered Head Together*, Minat Belajar.

## ABSTRACT

*Formulation of the problem in this research was whether the implementation of Numbered Head Together learning model was effective viewed from students' learning interest of VII grade of SMP Negeri 5 Batauga. This research was a quantitative research The research using quasi experimental design. Population of the research was all students of VII grade of SMP Negeri 5 Batauga. Sample of the research was all students from class A and class B. class VII A as an experimental class which taught using Numbered Head Together model, and class VII B as a control class which taught using conventional model. Instruments of the research were questionnaire. Data analysis techniques used in this research were descriptive and inferential analysis. The result of the research showed that mean score of learning interest from experimental class and control class were 28.21, and 17.30. Meanwhile, based on inferential analysis, the result showed that the data was normal and homogeneity. The value found from normality test was  $0.200 > 0.05$ , and from homogeneity test was  $0.290 > 0.05$ . Learning interest data was tested using independent sample test analysis, the result showed that students' learning interest which taught using Numbered Head Together model*

---

*was in sig.  $0.003 < 0.05$ , it meant that  $H_0$  was rejected. From this result, it could be concluded that Numbered Head Together model was effective viewed from students' learning interest in math at VII grade of SMP Negeri 5 Batauga.*

**Keywords:** Number Head Together Learning Model Viewed, Interest to Learn.

## A. PENDAHULUAN

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Sebagaimana tercantum dalam undang-undang nomor. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan disengaja untuk menciptakan iklim belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kekuatan spiritual, pengendalian diri, budi pekerti, kecerdasan, akhlak mulia, dan kesadaran diri yang dibutuhkan oleh masyarakat dan bangsa. dan negara.

Pembelajaran juga merupakan titik awal dari proses pendidikan di sekolah, sehingga pembelajaran untuk mencapai tujuan peningkatan kemampuan mengikuti ujian tidak dilakukan dengan proses pendidikan di sekolah. proses pembelajaran. Siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran dapat membantu menemukan, mengembangkan, memecahkan masalah dan berbagi ide. Hal ini sejalan dengan standar proses pendidikan sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa proses pendidikan. di lembaga pendidikan bersifat interaktif, menarik, menyenangkan dan menarik. Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif, menciptakan ruang yang cukup bagi peserta didik, menunjukkan inisiatif, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik dan psikis peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan sarana pengembangan potensi pribadi siswa, yaitu dalam pembelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu yang berguna dalam kehidupan, sehingga penting untuk mempelajari matematika. Namun, objek matematika abstrak yang penuh dengan simbol dan istilah matematika seringkali membuat siswa sulit, membosankan dan membosankan untuk belajar matematika. Siswa sering memahami materi dengan baik, tetapi tidak menerapkan materi pada masalah yang lebih kompleks. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki permasalahan yang berkaitan dengan dengan minat belajar yang ada pada dirinya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997: 583) minat merupakan sifat yang relatif menetap pada diri seseorang sebab dengan minat ia akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Minat merupakan dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara selektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, meyenangkan lama-kelamaan akan mendatangka kepuasan dalam dirinya, sebaliknya jika kepuasan berkurang maka minat seseorang pun akan berkurang Mikarsa dkk (Sunarsih 2020:8). Dalam hal ini minat sangat besar perannya dalam diri seseorang sebab semakin tinggi minat yang dimiliki seseorang maka semakin tinggi juga keinginan seseorang untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menurut survei yang dilakukan di SMPN 5 Batauga, sekolah tersebut masih menggunakan model atau metode pengajaran konvensional, khususnya matematika. Selanjutnya hasil wawancara dengan guru matematika menunjukkan bahwa hasil belajar matematika sangat rendah. Hal ini dikarenakan siswa tidak tertarik untuk belajar dan siswa tidak memperhatikan semua pelajaran guru khususnya pelajaran matematika yang dianggap sulit untuk dipahami.

Melihat fakta-fakta tersebut, jelaslah perlu adanya tindakan, yaitu upaya perbaikan pembelajaran, untuk meningkatkan minat belajar siswa. Pembelajaran yang berpusat pada siswa dan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan matematikanya. Dan guru dapat menerapkan berbagai pendekatan untuk mengatasi permasalahan yang ada, antara lain menggunakan model pembelajaran yang bijaksana agar materi lebih mudah dipahami, termasuk menerapkan model pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan mudah dipahami, serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam suasana yang menyenangkan. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).

*Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran kooperatif untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan meningkatkan penguasaan siswa terhadap suatu mata pelajaran. Dalam *Numbered Head Together* semua anggota kelompok diaktifasi karena pembelajaran ini menggunakan penomoran untuk setiap anggota kelompok, yang digunakan untuk memanggil siswa untuk menjawab pertanyaan, sehingga setiap anggota kelompok berkewajiban untuk saling bekerja sama akibat respon dari perwakilan kelompok. anggota kelompok akan menjadi nilai kelompok.

Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) merupakan model pembelajaran memberikan kesempatan bagi siswa untuk saling berbagi gagasan dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat, selain itu dapat meningkatkan kerja sama antar siswa sehingga membangun rasa tanggung jawab dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Jadi itulah beberapa aktifitas yang perlu dilakukan berpotensi agar siswa memiliki minat belajar matematika yang tinggi.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul Efektifitas Model Pembelajaran "*Numbered Head Together*" ditinjau dari Minat Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Batauga.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif metode eksperimen semu (*quasi eksperimental*) dengan melibatkan dua kelas eksperimen dan kontrol. Pada penelitian ini kelas eksperimen diberi menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*, dan kelas kontrol diberi menggunakan model pembelajaran konvensional. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2021/2022 di kelas VII SMP Negeri 5 Batauga. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Batauga semester ganjil tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 39 siswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu VIIA dan VIIB. Sampel adalah sebagian atau sebagian dari populasi yang akan diteliti (Arikunto 2013:174) Jika populasi kurang dari 100, maka seluruh populasi diambil sebagai sampel. Oleh karena itu jumlah subjek penelitian adalah 39 siswa dan sesuai pendapat arikunto maka penelitian ini menggunakan penelitian populasi. Sehingga dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah seluruh siswa kelas VIIA, dan VIIB dengan jumlah 39 siswa. Kelas VIIB sebagai kelas eksperimen yang akan diterapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* pada proses pembelajaran. Sedangkan siswa kelas VIIA sebagai kelas control dengan model pembelajaran konvensional.

Penelitian ini menggunakan beberapa variabel yaitu, Variabel bebas (X) yaitu model pembelajaran *Numbered Head Together* Variabel terikat (Y) yaitu minat belajar matematika. Pada penelitian ini menggunakan Control Group Pre-Test-Post-Test design seperti yang digambarkan pada tabel 1.

Tabel 1.  
Desain Penelitian

Grup	Pre-Test	Perlakuan	Post-Test
E	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
K	O <sub>1</sub>		O <sub>2</sub>

Keterangan:

E : Kelas Eksperimen

K : Kelas Kontrol

X : Perlakuan Model Pembelajaran *Numbered Head Together*

O<sub>1</sub> : Pre-Test Minat Belajar

O<sub>2</sub> : Post-Test Minat Belajar

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non tes (angket). Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna, Widoyoko (Purnomo & Palupi, 2016: 153). Angket juga merupakan adalah instrumen yang berupa daftar pertanyaan yang perlu dijawab oleh peserta survei (penanggap). Dalam pendidikan dan penelitian, fokus penelitian ini adalah pada siswa, guru, kepala sekolah atau pendidik dan bentuk pendidikan lainnya. Pertanyaan bisa terbuka, terstruktur atau tertutup. Angket digunakan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat minat belajar terhadap pelajaran matematika yang terdiri dari 25 item pernyataan yakni 13 item pernyataan positif dan 12 item pernyataan negatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Pemberian Angket dan Observasi. Pemberian angket dilaksanakan pada saat sebelum dan sesudah model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) diterapkan kepada siswa kelas VII untuk mengetahui minat siswa. Observasi, Pengumpulan data melalui observasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan dilapangan. Pengamatan dilakukan dengan mencatat hal-hal yang terjadi dilapangan untuk memperoleh data, baik mengenai aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. Pengamatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah aktivitas guru selama pembelajaran. Dengan demikian, observasi yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengobservasi penelitian dalam menerapkan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT).

Teknik Analisis Data, Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang telah diajukan. Analisis data yang digunakan peneliti adalah Analisis Deskriptif, Analisis Inferensial, Uji Normalitas, Uji Homogenitas dan Uji Hipotesis. Analisis deskriptif menganalisis data dengan menjelaskan atau menginterpretasikan data yang dikumpulkan dengan menghitung skor/nilai kedua kelompok yang terdiri dari nilai mean, mode, standar deviasi, variance, minimum, maksimum dan sum.

Analisis inferensial dimaksudkan untuk menguji hipotesis penelitian, namun sebelum pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan beberapa pengujian prasyarat analisis yakni uji normalitas dan uji homogenitas.

Uji normalitas merupakan salah satu uji prasyarat untuk memenuhi asumsi kenormalan dalam analisis data. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah sebaran data berdistribusi normal atau tidak. Data normal merupakan syarat mutlak sebelum dilakukannya uji homogenitas. Data dikatakan normal apabila diketahui nilai signifikansi (sig) untuk semua data

baik pada uji kolmogorov-smirnov  $> 0,05$  dan jika  $\text{sig} < 0,05$  maka dapat dikatakan tidak normal. Analisis dilakukan menggunakan perhitungan IBM SPSS Statistic 24.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan pada penelitian ini memiliki varians yang sama (homogen) atau tidak. Uji homogenitas ini menggunakan uji levene pada SPSS. Data dikatakan homogen jika harga koefisien  $\text{sig} > (\alpha)$  nilai alpha yang ditentukan  $5\% = 0,05$  sebaliknya jika harga koefisien  $\text{sig} < (\alpha)$ . maka dinyatakan tidak homogen

Uji Hipotesis, Pembelajaran matematika dikatakan efektif apabila minat belajar peserta didik meningkat ditinjau dari minat belajarnya. Jadi jika sampel tersebut berdistribusi normal maka pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan menggunakan rumus uji rata-rata berikut ini.

$$t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{S_{gabungan} \sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \cdot n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{x}_1$  = Skor rata-rata kemampuan matematika kelas eksperimen

$\bar{x}_2$  = Skor rata-rata kemampuan matematika kelas kontrol

$n_1$  = Jumlah subyek kelas eksperimen

$n_2$  = Jumlah subyek kelas kontrol

$s_1$  = Standar deviasi kelas eksperimen

$s_2$  = Standar deviasi kelas kontrol

H0 : Model Pembelajaran *Numbered Head Together* tidak efektif ditinjau dari minat belajar matematika siswa kelas XII SMP Negeri 5 Batauga

H1 : Model Pembelajaran *Numbered Head Together* efektif ditinjau dari minat belajar matematika siswa kelas XII SMP Negeri 5 Batauga

H0 :  $\mu \text{ minat E} \geq \mu \text{ minat K}$

H1 :  $\mu \text{ minat E} < \mu \text{ minat K}$

Analisis dilakukan menggunakan perhitungan IBM SPSS STATISTIC 24 dengan menggunakan independent sample t-test.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Batauga dengan metode penelitian kuantitatif (eksperimen). Data dalam penelitian ini adalah hasil angket awal dan hasil angket akhir. Data yang terkumpul tersebut kemudian dianalisis dengan tahapan-tahapan berikut:

#### Analisis Statistik Deskriptif

Deskriptif Hasil Angket Minat Belajar Matematika Kelas Eksperimen

Perhitungan analisis deskriptif dari hasil angket awal dan angket akhir kelas eksperimen tampak pada tabel 1.

Tabel 1. Deskriptif Hasil Angket Motivasi Belajar Matematika Kelas Eksperimen

		Statistics		
		Angket Awal	Angket Akhir	Progres
N	Valid	19	19	19
	Missing	0	0	0
Mean		80.84	109.05	28.21
Median		77.00	110.00	30.00
Mode		76 <sup>a</sup>	110	6 <sup>a</sup>
Std. Deviation		11.899	8.038	12.322
Variance		141.585	64.608	151.842
Minimum		67	94	6
Maximum		111	120	48
Sum		1536	2072	536

Berdasarkan tabel 1, analisis deskriptif hasil progress dari angket awal dan angket akhir minat belajar matematika siswa pada kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata sebesar 28,21, nilai median sebesar 30,00, nilai modus sebesar 6, nilai standar deviasi sebesar 12,322, nilai varians sebesar 151.842, nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 48, dan nilai sum sebesar 536 terhadap minat belajar matematika.

### Deskriptif Hasil Angket Motivasi Belajar Matematika Kelas Kontrol

Perhitungan analisis deskriptif dari hasil angket awal dan angket akhir kelas kontrol terlihat pada tabel 2.

Tabel 2. Deskriptif Hasil Angket Motivasi Belajar Matematika Kelas Kontrol

		Statistics		
		angket awal	angket akhir	Progress
N	Valid	20	20	20
	Missing	0	0	0
Mean		71.30	88.60	17.30
Median		71.00	90.00	19.00
Mode		60	90 <sup>a</sup>	10
Std. Deviation		9.454	9.997	8.856
Variance		89.379	99.937	78.432
Minimum		57	72	2
Maximum		88	110	32
Sum		1426	1772	346

Berdasarkan tabel 2, analisis deskriptif hasil progress dari angket awal dan angket akhir motivasi belajar matematika siswa pada kelas eksperimen dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan nilai rata-rata sebesar 12,30, nilai median sebesar 19.00, nilai mode sebesar 10, nilai standar deviasi sebesar 8,856, nilai varians sebesar 78,432, nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 32, dan nilai sum sebesar 346 terhadap minat belajar matematika.

### Analisis Statistik Inferensial

#### Uji Normalitas

Untuk menguji normalitas data peneliti menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov Test* dengan taraf signifikan = 5% atau 0,05. Data berdistribusi normal jika nilai signifikan > ( $\alpha$ ). Uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS 24 seperti pada tabel 3.

Tabel 3. Uji Normalitas

		Tests of Normality		
		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.
Hasil Angket	Kelas	.125	19	.200*
Minat Belajar	Eksperimen			
Siswa	t			
	Kelas	.120	20	.200*
	Kontrol			

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai signifikan diperoleh nilai signifikan hasil angket kelas eksperiment sebesar 0,200, sedangkan pada kelas kontrol nilai signifikan hasil angket sebesar 0,200. Karena nilai signifikan pada kelas eksperiment dan kelas kontrol lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil angket minat belajar matematika siswa pada kelas eksperiment dan kelas kontrol adalah berdistribusi normal.

### Uji Homogenitas

Untuk uji homogenitas variansi peneliti menggunakan uji *Levene's* dengan taraf signifikan = 5% atau 0,05 yang dilakukan dengan SPSS 24 yang dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance				
	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Based on Mean	1.153	1	37	.290
Based on Median	.916	1	37	.345
Based on Median and with adjusted df	.916	1	31.525	.346
Based on trimmed mean	1.127	1	37	.295

Berdasarkan tabel 4, uji *Levene's* hasil angket minat belajar matematika siswa nilai signifikannya  $0,290 > 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa data hasil angket pada kedua kelas adalah homogen.

### Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji-t dengan SPSS 24. Pengambilan keputusan dengan nilai signifikan ( $\alpha$ ) = 5% atau 0,05 dan hasil pengujiannya terdapat pada tabel 5.

Tabel 5. Uji Independent Samples Test

Independent Samples Test				
t-test for Equality of Means				
T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
3.188	37	.003	10.911	3.423

Berdasarkan hasil uji hipotesis di atas, terlihat bahwa nilai *sig* sebesar  $0,003 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti model pembelajaran *Numbered Head Together* efektif ditinjau dari motivasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Negeri 5 Batauga.

## 2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional pada materi bilangan.

Berdasarkan hasil analisis dari data yang diperoleh setelah diberikan perlakuan melalui nilai angket minat belajar siswa yang diujikan, pada kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) diperoleh nilai rata-rata hasil angket minat belajar siswa sebesar 28,2, nilai median sebesar 30,00, nilai modus sebesar 6, nilai standar deviasi sebesar 2,322, nilai varians sebesar 151.82, nilai minimum sebesar 6, nilai maksimum sebesar 48, dan nilai sum sebesar 536, sedangkan siswa yang diajarkan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional dengan nilai hasil rata-rata angket minat belajar siswa sebesar 12,30, nilai median sebesar 19.00, nilai mode sebesar 10, nilai standar deviasi sebesar 8,856, nilai varians sebesar 78,432, nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 32, dan nilai sum sebesar 346. Hal ini berarti model pembelajaran *Numbered Head Together* lebih efektif terhadap minat belajar matematika.

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov data hasil angket minat belajar di kedua kelas  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Sedangkan hasil uji homogenitas dengan menggunakan uji Levene data hasil angket minat belajar siswa kedua kelas  $> 0,05$  hal ini berarti kedua kelas tersebut homogen.

Berdasarkan Analisis statistik menggunakan uji T menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada kedua kelas tersebut sangat berbeda. Artinya rata-rata minat siswa pada kelas eksperimen sangat berbeda dengan minat pada kelas kontrol. Karena rata-rata minat belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol, maka kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT). lebih baik dari pada pembelajaran matematika di kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

## D. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis deskriptif dan inferensial, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) dalam pembelajaran

matematika pada pokok bahasan bilangan lebih efektif dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional jika ditinjau dari minat belajar matematika siswa pada kelas VII SMP Negeri 5 Batauga.

## 2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, beberapa hal dapat disarankan yaitu, 1). Bagi guru dalam melaksanakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) guru berusaha membangkitkan keaktifan siswa tentang materi yang di ajarkan. Dan mendorong siswa untuk lebih mandiri dalam mengerjakan soal dan berperan aktif dalam proses pembelajaran dengan bekerja sama dengan siswa lain untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang terdapat dalam pembelajaran matematika. 2). Bagi sekolah berdasarkan hasil penelitian menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) model pembelajaran ini dapat meningkatkan minat belajar pada siswa dalam belajar matematika, maka disarankan untuk memberi peluang kepada guru agar menggunakan model pembelajaran ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Renika Cipta.
- Damayanti, Y. 2019. "Efektivitas Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMP Negeri 6 Baubau." *Baubau: FKIP Unidayan*.
- Ismail. 2019. "Efektivitas Metode Pembelajaran *Everyone Is a Teacher Here* Ditinjau Dari Minat Dan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Baubau." *Baubau: FKIP Unidayan*.
- Purnomo, Puji, and Maria Sekar Palupi. 2016. "Pengembangan Tes Hasil Belajar Matematika Materi Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Waktu, Jarak Dan Kecepatan Untuk Siswa Kelas V." *Jurnal Penelitian* 20(2):151-57.
- Setyosari Punaji. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Sunarsih, W. 2020. *Pembelajaran CTL (Contextual Teach and Learning), Belajar Menulis Berita Lebih Mudah*. Jawa Barat: CV Adanu Abimata.
- Syafrullah. 2012. *Efektivitas Pembelajaran Matematika melalui Model Pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Camba Kabupaten Maros*. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Tanamir, M. D. 2016. "Hubungan Minat Terhadap Bentuk Tes Dan Gaya Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Geografi Di Sma Negeri Kabupaten Tanah Datar". *Jurnal Curricula*, 1 (2), 41-51.
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Zakiah Anwar dkk. 2018. "Meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* melalui taksonomi bloom". *Jurnal Noken* 3(2).